

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA KELAS 2 DI SD INPRES 24 KABUPATEN SORONG

Natalia Sagisolo *

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

nataliasagisol97@gmail.com

Isnaeni Eddy Saputro

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Isnaini1291@gmail.com

Asrul

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia asrul@unimudasorong.ac.id

Abstract

The demonstration method can be applied to facilitate someone in the process of writing, especially writing procedure texts. This method is aimed at students who are still below their ability to produce procedure texts. Lack of student expertise in making procedure texts is motivated by less planned learning made by educators. Writing skills are activities to express ideas and ideas in the form of writing. The purpose of the study was to determine the effect of demonstration methods on writing skills in grade 2 students at SD Inpres 24 Sorong Regency. This research uses a quantitative approach with experimental methods. The population in this study was grade 2 students at SD Inpres 24 Sorong Regency totaling 39 students. A sample of 39 students was taken using the total sampling method. Analysis used using the t-Test. Berdasarkan dari hasil uji paired sample test, diperoleh hasil untuk bentuk huruf, huruf sambung, tanda baca, kerapian dan ketepatan diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti terdapat pengaruh positif metode demonstrasi terhadap ketrampilan menulis pada siswa kelas 2 SD Inpres 24 Kabupaten Sorong.

Keywords : Demonstration, Writing Skills

Abstrak

Metode demonstrasi dapat diaplikasikan untuk mempermudah seseorang dalam proses menulis, khususnya menulis teks prosedur. Metode ini ditujukan terhadap siswa yang masih di bawah kemampuannya dalam memproduksi teks prosedur. kurangnya keahlian siswa dalam membuat teks prosedur dilatar belakangi dengan kurang terencananya pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap ketrampilan menulis pada siswa kelas 2 di SD Inpres 24 Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SD Inpres 24 kabupaten sorong yang berjumlah 39 siswa. Sampel sebanyak 39 siswa diambil dengan menggunakan metode total sampling. Analisis yang digunakan dengan

menggunakan uji *t-Test*.. Berdasarkan dari hasil uji paired sample test, diperoleh hasil untuk bentuk huruf , huruf sambung, tanda baca, kerapian dan ketepatan diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti terdapat pengaruh positif metode demonstrasi terhadap ketrampilan menulis pada siswa kelas 2 SD Inpres 24 Kabupaten Sorong.

Kata Kunci : Demonstrasi, Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, terampil, berdisiplin, serta tanggung jawab. Terlepas dari uraian diatas, fenomena saat ini yang ada dilapangan menunjukan hal yang sebaliknya, pendidikan di Indonesia dikatakan belum mencapai tujuannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu kepada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan) Pembelajaran KTSP merupakan pembelajarn yang memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema sama. Keterampilan berbahasa meliputi aspek Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu dengan menggunakan tema-tema tertentu. Salah satu keterampilan berbahasa di atas adalah Keterampilan menulis permulaan untuk mendiskripsikan benda yang ada disekitarnya yang sangat penting dimiliki setiap siswa kelas awal di sekolah dasar. Bahkan dengan keterampilan menulis, seseorang dapat mencatat berbagai pengetahuan yang dianggap penting untuk dipelajari. Keterampilan menulis seperti menulis karangan (narasi, eksposisi, diskripsi, dan argumentasi), cerita, sajak, maupun puisi sangat penting dimiliki setiap siswa sekolah dasar kelas rendah dalam pembinaan. Keterampilan berbahasa di lembaga pendidikan formal. Akan tetapi dalam kenyataannya masih cukup banyak siswa kelas rendah yang belum mampu menuangkan ide, pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Walaupun ide dalam menulis dapat diperoleh dari manapun seperti pengalaman pribadi anak, cerita orang lain, kejadian yang ada disekitar kita maupun khayalan tetap saja bagi merka menulis itu adalah hal yang sulit (Rahmawati, 2020).

Metode demonstrasi dapat diaplikasikan untuk mempermudah seseorang dalam proses menulis, khususnya menulis teks prosedur. Metode ini ditujukan terhadap siswa yang masih di bawah kemampuannya dalam memproduksi teks prosedur. kurangnya keahlian siswa dalam membuat teks prosedur dilatar belakangi dengan kurang terencananya pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, kurang tepatnya dalam memakai metode pembelajaran dalam keberlangsungan belajar mengajar. Pemilihan metode demonstrasi dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, jika metode tidak selaras dengan pembelajaran, materi tidak akan tersampaikan dengan baik, metode yang dipakai tidak dapat memperluas setiap potensi yang dimiliki oleh siswa dalam

menuangkan tulisanya karena kurangnya pemahaman dari teks tersebut. Metode yang digunakan guru berperan aktif dan produktif, Jika metode yang digunakan mampu membuat siswa menjadi aktif produktif, maka tidak hanya siswa yang memiliki motivasi untuk belajar, tetapi guru pun termotivasi untuk memberikan pengajaran yang naik setingkat terhadap siswa

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai, karena jika ingin mencetak sebuah tulisan yang baik, harus terlebih dahulu menguasai ketiga aspek sebelumnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca, keempat keterampilan itu saling berhubungan satu sama lain. Menulis bagian dari empat keterampilan berbahasa yang paling mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Menulis ialah keterampilan produktif Zainurrahman, (2011). Teks prosedur adalah suatu teks yang menjelaskan bagaimana suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan melalui berbagai tahapan yang dilewati. Wijayanti & Zulaeha, (2015) Dengan membuat teks prosedur peserta didik atau seseorang secara tidak langsung akan membantu orang banyak dalam melakukan berbagai kegiatan dengan mudah dan terarah.

Dalam sebuah kasus seseorang yang hendak membuat surat izin mengemudi di kantor polisi, yang diharuskan melewati beberapa macam tahapan serta proses yang lumayan panjang dan membutuhkan waktu yang cukup menyita, dengan dibuatnya teks prosedur dibaca serta dipahami oleh para pemohon SIM tersebut, proses pembuatan surat izin akan lebih mudah dan terbantu tahapan apa saja yang harus dilewati oleh pemohon surat izin mengemudi tersebut. Metode demonstrasi ialah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan atau memperagakan suatu barang atau kejadian dan urutan kejadian dalam melakukan suatu kegiatan langsung atau dengan visualisasi layar. Metode demonstrasi merupakan sebuah langkah alternative pembelajaran yang dipakai guna memvisualisasikan suatu rangkaian atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan proses belajar Nurhayati, Fadilah, & Mutmainah, (2017).

Berdasarkan pengamatan, SD Inpres 24 Kabupaten Sorong sudah menggunakan kurikulum 13. Beberapa permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran dikelas yaitu murid belum dapat menulis dengan benar beberapa kata dan kalimat. Keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa-siswa perlu ditingkatkan, salah satu metode yang cukup signifikan dengan permasalahan diatas guru mencontohkan cara menulis dengan demonstrasi di depan kelas yang diikuti oleh siswa-siswinya sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas 2 di SD Inpres 24 Kabupaten Sorong”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Pada desain ini peneliti melakukan pengambilan data *pretest* keterampilan menulis siswa terlebih dahulu, setelah itu

dilakukan metode demonstrasi. Kemudian dilakukan *posttest*. Sehingga dapat digambarkan desain penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian pengukuran variabel

Keterangan :

Y1 : Nilai (keterampilan menulis) sebelum dilakukan metode demonstrasi

Y2 : Nilai (keterampilan menulis) sesudah dilakukan metode demonstrasi

X : Perlakuan (metode demonstrasi).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SD Inpres 24 Kabupaten Sorong yang berjumlah 39 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *total sampling* berjumlah 39 siswa. Instrument penelitian berupa lembar tes yang berisi lembar jawaban yang merupakan sarana siswa SD menulis huruf atau kata yang dapat dinilai dari kerapian, ketepatan tulis, bentuk huruf yang sesuai. Dan lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data penggunaan metode demonstrasi. Hasil test dianalisis dengan uji *t-Test* dan analisis varians (*F-test*) untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas 2 di SD Inpres 24 Kabupaten Sorong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi
Jenis Kelamin	
Laki-laki	24
Perempuan	15
Umur	
7 tahun	14
8 tahun	24
9 tahun	1
Agama	
Islam	25
Kristen	12
Katolik	2
Total	39

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden paling banyak

responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (61,5%), lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 orang (38,5%). Responden paling banyak responden berumur 8 tahun yaitu sebanyak 24 orang (61,5%), lebih banyak dibandingkan dengan yang berumur 7 tahun dan 9 tahun. beragama islam yaitu sebanyak 25 orang (64,1%), lebih banyak dibandingkan dengan yang beragama kristen dan katolik.

- a. Distribusi responden berdasarkan pretest Distribusi responden berdasarkan pretest dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan hasil pretest

Pretest	Frekuensi	Ket
Bentuk huruf		
Tidak baik	12	}
Cukup baik	27	
Huruf sambung		!
Tidak baik		
Cukup baik	30	
Tanda Baca	9	}
Tidak baik		
Cukup baik	20	
Kerapian tulisan	19	
Tidak baik		
Cukup baik	27	'
Ketepatan	12	
Tidak baik		
Cukup baik	27	!
	12	}
		!
		}

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden paling banyak responden bentuk huruf cukup baik yaitu sebanyak 27 orang, lebih banyak dibandingkan dengan yang bentuk hurufnya tidak baik yaitu sebanyak 12 orang. Responden dengan huruf sambung tidak baik yaitu sebanyak 30 orang, lebih banyak dibandingkan dengan yang huruf sambungnya cukup baik yaitu sebanyak 9 orang. Responden dengan tanda baca tidak baik yaitu sebanyak 20 orang, lebih banyak dibandingkan dengan yang tanda bacanya cukup baik yaitu sebanyak 19 orang. Responden dengan kerapian tidak baik yaitu sebanyak 27 orang, lebih banyak dibandingkan

dengan yang kerapiannya cukup baik yaitu sebanyak 12 orang. Responden dengan ketepatan cukup baik yaitu sebanyak 18 orang, lebih banyak dibandingkan dengan yang ketepatannya tidak baik yaitu sebanyak 18 orang.

- b. distribusi responden berdasarkan hasil posttest
- Distribusi responden berdasarkan hasil posttest dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan hasil posttest

Posttest	Frekuensi	Ket
Bentuk Huruf		
Tidak baik	4	
Cukup baik	13	3
Baik	22	1
Bentuk sambung		
Tidak baik	2	
Cukup baik	21	1
Baik	16	
Tanda Baca		
Cukup baik	25	
Baik	14	1
Kerapian tulisan		
Tidak baik	3	
Cukup Baik	27	1
Baik	9	
Ketepatan		
Cukup baik	23	1
Baik	16	
Total Responden	39	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden paling banyak responden bentuk huruf baik yaitu sebanyak 22 orang, lebih banyak dibandingkan dengan yang bentuk hurufnya cukup baik dan tidak baik. Responden dengan huruf sambung cukup baik yaitu sebanyak 21 orang, lebih banyak dibandingkan dengan yang huruf sambungnya tidak baik dan baik. Responden dengan tanda baca cukup baik yaitu sebanyak 25 orang, lebih banyak dibandingkan dengan yang tanda bacanya baik yaitu sebanyak 14 orang. Responden dengan kerapian cukup baik yaitu sebanyak 27 orang, lebih banyak dibandingkan dengan yang kerapiannya tidak baik dan baik. Responden dengan ketepatan

cukup baik yaitu sebanyak 23 orang, lebih banyak dibandingkan dengan yang ketepatannya baik yaitu sebanyak 16 orang.

Analisis bivariate menggunakan uji paired sample test yang digunakan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap ketrampilan menulis pada siswa kelas 2 di SD Inpres 24 Kabupaten Sorong yang meliputi bentuk huruf, huruf sambung, tanda baca, kerapian dan ketepatan penulisan dengan hasil seperti table 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.4 Tabel Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menulis

		Paired Differences		df	value
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Lower	Upper		
Pair 1	bentuk huruf pretest - bentuk huruf posttest	-.926	-.612	38	.000
Pair 2	huruf sambung pretest - huruf sambung posttest	-1.354	-.903	38	.000
Pair 3	tanda baca pretest - tanda baca posttest	-1.057	-.687	38	.000
Pair 4	kerapian pretest - kerapian posttest	-1.063	-.629	38	.000
Pair 5	ketepatan pretest - ketepatan posttest	-1.004	-.739	38	.000

Berdasarkan dari hasil uji paired sample test, diperoleh hasil untuk bentuk huruf , huruf sambung, tanda baca, kerapian dan ketepatan diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti terdapat pengaruh positif metode demonstrasi terhadap ketrampilan menulis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil terdapat pengaruh yang positif antara metode demonstrasi dengan keterampilan menulis siswa kelas 2 Di SD Inpres 24 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan demonstrasi keterampilan menulis siswa kelas 2 masih banyak yang tidak baik dari segi bentuk huruf , huruf sambung, tanda baca, kerapian dan ketepatan. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang dapat membuat siswa dapat mengerti dan meningkatkan ketrampilan menulisnya. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan test awal untuk mengetahui ketrampilan

menulis siswa, kemudian peneliti melakukan metode demonstrasi dengan mengajari siswa cara menulis yang huruf maupun kata yang baik. Setelah metode demonstrasi kemudian dilakukan test ulang dengan soal yang sama dengan test yang pertama.

Dari hasil test tersebut peneliti memperoleh hasil untuk test awal hasil siswa berkisar antara tidak baik dan cukup baik. Sedangkan hasil dari test kedua diperoleh hasil pada kisaran cukup baik dan baik sesuai dengan table diatas. Berdasarkan hasil penelitian itu antara hasil test awal terdapat peningkatan ketrampilan siswa kelas 2 setelah dilakukan metode demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif metode demonstrasi terhadap ketrampilan menulis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa Dwi Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa penerapan metode peta pikiran (mind mapping) pada siswa kelas II SD Negeri 1 Karangpakel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil menulis permulaan siswa. Penelitian menyatakan dengan metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 1 Karangpakel.

Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu dengan menggunakan tema-tema tertentu. Salah satu keterampilan berbahasa di atas adalah Keterampilan menulis permulaan untuk mendiskripsikan benda yang ada disekitarnya yang sangat penting dimiliki setiap siswa kelas awal di sekolah dasar. Bahkan dengan Keterampilan menulis, seseorang dapat mencatat berbagai pengetahuan yang dianggap penting untuk dipelajari.

Arinda (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis seperti bentuk huruf, huruf sambung, tanda baca, kerapian dan ketepatan sangat penting dimiliki setiap siswa sekolah dasar kelas rendah dalam pembinaan Keterampilan berbahasa di lembaga pendidikan formal. Akan tetapi dalam kenyataannya masih cukup banyak siswa kelas rendah yang belum mampu menuangkan ide, pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Walaupun ide dalam menulis dapat diperoleh dari manapun seperti pengalaman pribadi anak, cerita orang lain, kejadian yang ada disekitar kita maupun khayalan tetap saja bagi mereka menulis itu adalah hal yang sulit. Purnamadewi (2020) menjelaskan bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

Menurut asumsi peneliti Metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan oleh guru murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau bagaimana melakukan jalannya suatu perbuatan tertentu kepada orang lain, misalnya proses cara menulis bentuk huruf, huruf sambung, tanda baca, kerapian dan ketepatan. Melalui metode demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan suatu pada peserta didik, melalui demonstrasi yang baik berarti guru

telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Sehingga peserta didik mengerti apa yang ingin guru sampaikan kepada siswanya. Sehingga ketika metode demonstrasi ini dapat berhasil jika siswa mengalami kemajuan dan dapat meningkatkan ketrampilan menulisnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil setelah dilakukan pretest kemudian dilakukan metode demonstrasi selanjutnya dilakukan posttest lagi diperoleh hasil :

1. Untuk bentuk huruf diperoleh perbedaan yang positif dengan hasil siswa semakin baik.
2. Untuk huruf sambung diperoleh perbedaan yang positif dengan hasil siswa semakin baik.
3. Untuk tanda baca, diperoleh perbedaan yang positif dengan hasil siswa semakin baik.
4. Untuk kerapian diperoleh perbedaan yang positif dengan hasil siswa semakin baik.
5. Untuk ketepatan cara menulis diperoleh hasil yang positif antara hasil uji pretest dan posttest.

Disarankan :

1. Bagi guru, dapat meningkatkan interaksi dengan peserta didik agar dapat tercapai tujuan dan maksud pembelajaran kepada siswa.
2. Kepada siswa, untuk aktif dan selalu meningkatkan keterampilan menulis sebagai bagian dari dasar-dasar untuk mempelajari Pelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih baik.
3. Bagi orang tua, untuk lebih memperhatikan belajar anaknya dan memberikan fasilitas yang baik untuk meningkatkan pembelajaran anaknya baik disekolah maupun dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Dwi Rahmawati, 2020. *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Siswa Kelas II SD Negeri 1 Karangpaku Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Dessy Arinda, 2018. *Judul penelitian Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III Min 3 Pidie Jaya*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Elizabeth Hurlock, 2003. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.

Hamalik, Oemar, 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru

Iskandarwassid, Dadang Sunendar, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Jauharoti, 2019. *Keterampilan Dasar Berbahasa*. Surabaya: **Pustaka** Intelektual.

Nurhayati, Fadilah, Mutmainnah, 2017. *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Animasi Software Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak*, Jurnal Fisika dan Aplikasinya 04:1-7.

Roestiyah, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka

Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor -faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suyono, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah, 2011. *Teori dan Motivasi Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Widiyarti, 2020. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Mahasiswa PGSD Univ. Quality Medan Tahun Akademik 2019-2020*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality. Medan

Yanirida Triadi Purnamadewi, 2020. *Pengaruh Metode Jembatan Keledai Berbantuan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung (Penelitian Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kalinegoro 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Wijayanti, Zulaeha, 2015. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar”. JPGSD. 1(2). 1-12.

Zainurrahman, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.